

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zaman yang kian hari semakin modern ini tidak menutup kemungkinan membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dengan membawa harapan menjadikan masyarakat yang lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang ada di masyarakat bukan hanya di perkotaan namun di perkampungan pun turut meramaikan perubahan zaman yang semakin modern ini, tetapi masyarakat kampung yang letak daerahnya jauh dari hiruk pikuk perkotaan tertinggal dalam beberapa aspek perubahan sosial yang ada di perkotaan meliputi sosial, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Sehingga cenderung masyarakat perkampungan dianggap selalu ketinggalan zaman dan tidak modern.

Sebagai makhluk sosial, masyarakat tidak pernah lepas dari masyarakat lainnya karena akan membutuhkan satu dengan lainnya dan tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu, penting sekali untuk kita terlibat aktif dalam hal-hal menyangkut kemasyarakatan. Terdapat banyak sekali program kemasyarakatan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang tertinggal dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya, salah satunya yaitu program Kampung Berdaya yang di inisiasikan oleh lembaga Berdaya Foundation.

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di perkampungan yaitu mengenai terbatasnya fasilitas yang memadai sehingga masyarakat kampung hanya menggunakan fasilitas yang ada atau bahkan masih menggunakan dan memakai peralatan yang tradisional serta kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki, padahal potensi yang ada di daerah perkampungan bisa diberdayakan sehingga masyarakat kampung dapat sejahtera.

Letaknya yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan membuat masyarakat kampung dekat dengan alam dan daerahnya yang masih asri. Banyak potensi yang ada di daerah kampung yang bisa diberdayakan. Begitupun masyarakat perkampungan yang terkenal dengan tali kekeluargaan yang harmonis antar masyarakatnya menjadikan masyarakat yang ada di kampung sebagai tempat yang istimewa untuk diteliti lebih dalam.

Dalam menangani faktor ketinggalan di dalam masyarakat perkampungan dibutuhkan peran serta lembaga/ pemerintahan untuk turut aktif membimbing dan menjadi fasilitator untuk upaya memberdayakan masyarakat dan menuju masyarakat perkampungan yang lebih sejahtera. Bukan hanya itu peran serta masyarakat kampung itu sendiri sangat dibutuhkan karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat terhadap program maka program pemberdayaan tidak dapat berjalan dengan baik. Dan pemberdayaan di dalam masyarakat tidak bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Kampung Berdaya adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah kampung yang di inisiasi oleh Berdaya Foundation melalui pendekatan

terintegrasi yaitu program *Capacity Building* (Pembinaan Masyarakat) yang mencakup pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan local yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri dengan menggabungkan kekuatan dan asset yang dimiliki serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama lembaga terkait. Dalam memberdayakan masyarakat program Kampung Berdaya mempunyai beberapa program yang bertujuan mensejahterakan masyarakat Kampung Patrol diantaranya yaitu: mamah berdaya, yatim berdaya, guru berdaya, pelayanan kesehatan, gerakan dunia sehat, rumah tahfidz, gerakan sedekah makan dan kampung warior.

Kampung Patrol yang terletak di Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut menjadi salah satu kampung binaan dari program Kampung Berdaya yang diinisiasi oleh Berdaya Foundation alasan terpilihnya Kampung Patrol sebagai kampung binaan dari program Kampung Berdaya karena Kampung Patrol memiliki potensi sosial yang besar seperti menumbuhkan sikap gotong royong, kekeluargaan, musyawarah, serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif. Yang mana cukup baik untuk mengatasi masalah-masalah seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

Lembaga berdaya foundation melakukan survey lokasi di Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut sejak awal tahun 2018 dan melakukan ekspedisi berdaya mengenai masalah, potensi, serta kebutuhan hingga melaksanakan perencanaan program Kampung Berdaya bersama masyarakat pada tahun 2019 hingga melakukan pelaksanaan atau

merealisasikan program Kampung Berdaya pada tahun 2020 di Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut hingga sekarang.

Pada hakikatnya upaya pemberdayaan di dalam masyarakat melakukan kerjasama antara *stakeholder* (pelaku pemberdayaan) dengan masyarakat agar program dapat berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam program yang akan dijalankan karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat program tidak akan berjalan dengan baik. Program pemberdayaan pun harus sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat karena masyarakat akan merasakan manfaat dari adanya program tersebut. Masyarakat harus bisa ambil bagian dalam setiap program yang ada serta harus ada rasa memiliki dalam diri masyarakat untuk dapat menjalankan program tersebut. Dengan begitu akan timbul rasa tanggung jawab di dalam diri masyarakat untuk menjalankan program pemberdayaan dengan sebaik mungkin.

Masyarakat Kampung Patrol memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kampung Berdaya, mempunyai potensi dalam pembangunan lingkungannya namun terhalang modal atau fasilitas menjadikan masyarakat Kampung Patrol membutuhkan rekan atau lembaga yang sama-sama mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan yang ada di dalam Kampung Patrol.

Partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah program menjadikan tujuan dari program pemberdayaan akan cepat tercapai, kegiatan akan cepat selesai, masyarakat akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap program yang sedang di jalankan dan tentunya akan mengetahui

faktor-faktor yang harus di lakukan dan faktor-faktor yang menjadi hambatan tujuan dari program pemberdayaan tidak berjalan dengan baik sehingga terjadilah evaluasi bersama.

Pembangunan pada dasarnya yaitu membangun manusia seutuhnya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam melalui program-program pemberdayaan guna meningkatkan potensi dari sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada sehingga tujuan dari kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Pengertian dari pemberdayaan masyarakat yaitu upaya dari pemerintah untuk mencapai tujuan dari pembangunan yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam masyarakat meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga terbentuknya masyarakat yang berdaya dan mandiri sehingga tidak bergantung terhadap setiap program-program yang pemerintah berikan.

Program pemberdayaan mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat yang masih dinilai lemah, tidak memiliki kekuatan serta tidak mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Oleh sebab itu sasaran dari program pemberdayaan adalah masyarakat yang masih lemah dalam bidang ekonomi, pendidikan serta sosial dan dalam bidang-bidang lainnya dan masyarakat yang masih bergantung terhadap bantuan dari pemerintah atau masyarakat yang masih mempunyai mental “ketergantungan”. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah program yang dapat meningkatkan potensi dari masyarakat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang mereka

memiliki serta menjadi masyarakat yang mandiri sehingga tidak terus bergantung terhadap bantuan-bantuan dari pemerintah. Dengan demikian dengan tujuan dari program pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat yang mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap bantuan pemerintah serta menjadikan masyarakat yang sejahtera.

Sebuah program pemberdayaan tentunya sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat dikatakan berhasil atau berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Partisipasi dari masyarakat juga dapat menunjukkan bagaimana suatu program dapat diterima atau tidaknya oleh masyarakat sekitar. Karena dalam Pengembangan Masyarakat Islam meningkatkan kualitas masyarakat melalui pembangunan adalah hal yang penting. Pembangunan dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan dan pemberdayaan dapat terwujud dengan adanya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sebagai prasyarat mencapai masyarakat islam yang berdaya. Dalam hal ini partisipasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh lembaga Berdaya Foundation sehingga masyarakat bisa turut aktif terlibat dalam program Kampung Berdaya, dan bagaimana partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Patrol sehingga program Kampung Berdaya dapat berjalan dengan baik dan bagaimana kendala-kendala dari partisipasi

masyarakat sehingga dapat menyebabkan program Kampung Berdaya tidak berjalan dengan baik serta bagaimana hasil yang diperoleh atas partisipasi masyarakat dengan adanya program Kampung Berdaya sehingga menjadikan masyarakat Kampung Patrol menjadi berdaya. Berikut judul penelitiannya yaitu **“Partisipasi Masyarakat Program Kampung Berdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya yaitu bagaimana partisipasi masyarakat program Kampung Berdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

Adapun dari fokus penelitian diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Berdaya Foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Patrol?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya?
3. Bagaimana hasil partisipasi yang diperoleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya program Kampung Berdaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh Berdaya Foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Patrol.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya.
3. Untuk mengetahui hasil partisipasi yang diperoleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya program Kampung Berdaya.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana mestinya, bahwa setiap penelitian harus mempunyai manfaat. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

D.1 Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik tentang partisipasi masyarakat dalam program Kampung Berdaya yang diinisiasi oleh lembaga berdaya foundation serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dan mempunyai manfaat untuk dijadikan referensi dan landasan pemikiran penelitian di masa mendatang.

D.2 Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ilmu

Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat mengaplikasikan ilmu di dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal bagi kehidupan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam upaya mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan tambahan informasi mengenai Partisipasi Masyarakat dalam program Kampung Berdaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai partisipasi masyarakat di masa mendatang.

c. Bagi Pembuat Program dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan program Kampung Berdaya, sehingga timbul untuk mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pemberdayaan sehingga timbul partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap program pemberdayaan masyarakat menuju sejahtera.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan serta dapat menjadi bahan referensi, khususnya dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut hasil penelitian sebelumnya yang menurut peneliti masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, hasil penelitian Yani Kurniyati mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi serta tahap pemanfaatan hasil pembangunan. Dalam hal ini masyarakat turut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan sehingga pembangunan masyarakat desa berhasil dilaksanakan. Dengan demikian partisipasi merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat bukan hanya melaksanakan program yang sudah disediakan tetapi masyarakat juga harus turut ikut andil dalam merumuskan masalah

serta melihat potensi yang ada di masyarakat sehingga dapat diketahui upaya solusi yang harus dilaksanakan.

Kedua, hasil penelitian Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie mahasiswa Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan* (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program pemberdayaan melalui pembuatan pupuk organik dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu pertama melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan mengenalkan program kepada masyarakat, yang kedua membimbing dan membina masyarakat dalam proses pembuatan pupuk yang baik dan benar, yang ketiga yaitu memasarkan pupuk yang telah dibuat bersama masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dimulai dari kegiatan sosialisasi, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan produksi. Serta mengarahkan segala bentuk tenaga, pikiran, dan materi/ uang demi kelancaran program pemberdayaan pembuatan pupuk tersebut. Terdapat beberapa kendala dari program pemberdayaan pembuatan pupuk yaitu meliputi kurangnya motivasi masyarakat terhadap program, usia masyarakat yang kurang produktif, terhambat oleh pekerjaan masyarakat, sosialisasi yang kurang dari pengelola program. Dan dapat disimpulkan terdapat kendala faktor internal dan eksternal sehingga menghambat dari partisipasi masyarakat dan dalam program pemberdayaan.

Ketiga, hasil penelitian Muchammad Afif mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PSBM) di Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Blimbing Kecamatan Boja yaitu dimulai dari beberapa tahapan yaitu: Yang pertama tahap pengambilan keputusan, masyarakat turut hadir dalam rapat untuk menuangkan ide serta gagasan demi kelancaran sebuah program. Yang kedua tahap pelaksanaan, masyarakat turut berpartisipasi dalam melaksanakan program dengan mengarahkan tenaga dan materi. Yang ketiga tahap pengambilan manfaat, masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya program sanitasi lingkungan yaitu aliran sungai menjadi bersih dan dapat dijadikan tempat wisata. Yang keempat tahap evaluasi, masyarakat dan pemerintah turut bersama-sama mengevaluasi dari program dan menemukan masalah-masalah yang ada serta mencari solusi untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik untuk ke depannya. Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pembangunan dan adanya keinginan masyarakat untuk ikut turut andil dalam pembuatan keputusan serta meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap program sanitasi berbasis masyarakat sehingga program dapat berjalan dengan baik.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam melaksanakan sebuah program. Program Kampung Berdaya masih layak diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian berkaitan partisipasi masyarakat dengan adanya program Kampung Berdaya di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Penelitian ini akan membahas tentang partisipasi masyarakat pada program Kampung Berdaya serta mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan oleh berdaya foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta bentuk dari keberhasilan partisipasi masyarakat dalam program Kampung Berdaya di Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

E.2 Landasan Teoritis

Secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam menyelesaikan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya dan untuk memudahkan serta memahami hal yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kampung merupakan suatu daerah yang dimana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang bertempat tinggal disana. Lingkungannya pun masih sejuk dan asri karena jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Karena letaknya yang jauh dari pusat perkotaan menjadikan kampung sebagai tempat yang selalu tertinggal informasi yang ada. Masyarakatnya yang

masih banyak dijumpai menggunakan alat-alat tradisional dan hanya sedikit masyarakat yang memahami teknologi yang lebih modern.

Dalam memberdayakan masyarakat harus memberikan pelayanan teknis maupun material, yang secara ekologis melaksanakan prinsip-prinsip *sustainability*. Tindakan fasilitasi yang diberikan merupakan hasil dari proses pendampingan yang langsung dalam jangka waktu yang lama dan kontinyu. Atas dasar kegiatan pendampingan dalam kurun waktu tertentu itu maka pendamping dapat memilah-milah mana yang menjadi prioritas untuk difasilitasi, pilihan pendekatan, dan pilihan teknik pengembangan komoditas (Nasdian, 2014:107).

Program Kampung Berdaya menjadi salah satu dari sejumlah upaya yang dilakukan lembaga Berdaya Foundation untuk menjadikan masyarakat kampung menjadi berdaya. Kampung Berdaya adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah kampung, yang di inisiasi oleh Berdaya Foundation melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *Capacity Building* (Pembinaan Masyarakat) yang mencakup pengembangan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, lingkungan, hingga kesiapsiagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan local yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri, dengan menggabungkan kekuatan dan asset yang dimiliki, serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama Lembaga terkait.

Program Kampung Berdaya berupaya untuk selaras dengan indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mencakup terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program Kampung Berdaya adalah sebuah program yang berkelanjutan (*Sustainable*) dimana membina dan membimbing masyarakat kampung untuk mampu memahami diri dan potensinya serta meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, kehidupan sosial budaya, pengembangan partisipasi, dan keswadayaan masyarakat. Bukan hanya itu program Kampung Berdaya diharapkan dapat menumbuhkan semangat pemuda di kampung yang aktif, kreatif, dan progresif serta sebagai penggerak perekonomian kampungnya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan di dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam setiap program, dan menjadi masyarakat yang mandiri dalam

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2014:59). Kampung Berdaya dapat berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuannya jika adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Karena masyarakat yang akan menjalankan programnya dan masyarakat juga yang akan menerima manfaatnya.

Masyarakat yang mandiri yaitu masyarakat yang mandiri dalam berpikir (mencari solusi dari setiap permasalahan), melakukan tindakan yang baik dan benar serta berhasil mengendalikan setiap kegiatan yang masyarakat lakukan. Dengan hal ini setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan solusi dari permasalahan yang masyarakat hadapi dan melakukan pengevaluasian terhadap hal-hal yang akan dilakukan ke depannya dengan mengarahkan segenap potensi yang masyarakat miliki. Hal ini selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu memandirikan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang masyarakat miliki guna mencapai masyarakat yang berdaya dan sejahtera. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat satu sama lain saling berhubungan dengan erat.

Dalam hal ini diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk bisa melaksanakan suatu program. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program meliputi turut andil dalam setiap kegiatan program pemberdayaan dari mulai tahap pengidentifikasian masalah, perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian. Masyarakat menjadi sasaran utama sebagai penggerak,

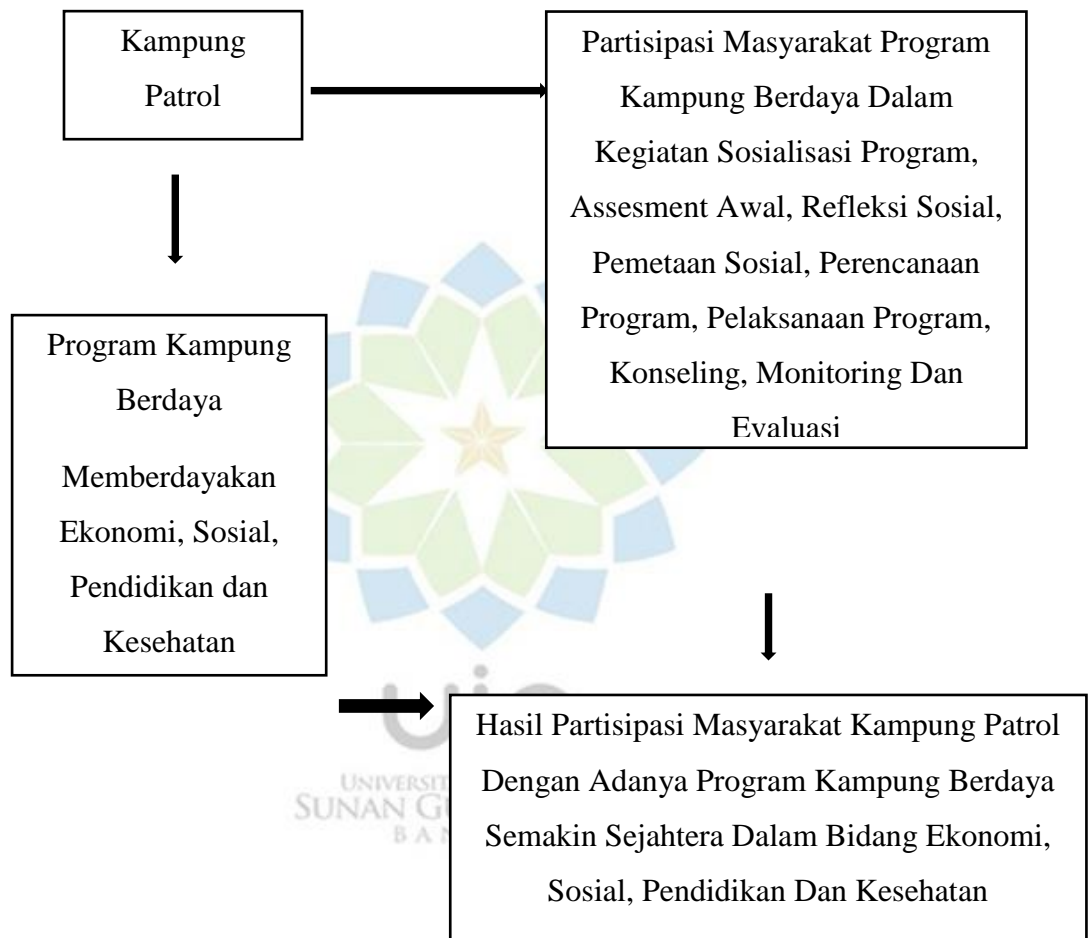
pengelola, dan penikmat hasil dari adanya program pemberdayaan sehingga program pemberdayaan dapat terarah dan sesuai tepat guna dengan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian program pemberdayaan dapat berhasil dilaksanakan oleh masyarakat berkat peran serta dari masyarakat sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff bahwa program pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai “sadar” akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). Partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka (Nasdian, 2014:91).

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut aktif dalam melaksanakan program diperlukan perencanaan bersama masyarakat agar masyarakat berperan aktif dan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. Dengan melakukan tahapan atau proses kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam masyarakat maka program akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu program dikatakan telah berhasil apabila sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan masyarakat yang turut ikut serta dalam melaksanakan program tersebut. Dengan demikian akan terlihat hasil yang

telah dijalankan dari program sehingga dapat dilakukannya monitoring dan evaluasi untuk arah perbaikan program menjadi lebih baik lagi.

E.3 Kerangka konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Teori partisipasi yang peneliti gunakan adalah partisipasi menurut Nasdian (2014) yang menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai “sadar” akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk

mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis). Serta pendapat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff bahwa program pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil, dan evaluasi. Oleh karena itu pemberdayaan dan partisipasi sangat erat kaitannya dan berhubungan satu sama lain.

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah tersedianya sumber data yang diperlukan, program Kampung Berdaya juga telah banyak memberikan kontribusi besar bagi pemberdayaan masyarakat serta karakteristik masyarakat di Kampung Patrol yang menarik untuk peneliti teliti. Bukan hanya itu karena lokasinya yang tidak begitu jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang diperlukan.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif, penelitian dilakukan untuk mengembangkan pemahaman, mencoba mengerti kejadian yang ada di lapangan, serta menginterpretasi terhadap kejadian yang terjadi. Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk

mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretif merupakan sebuah system sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku masyarakat yang peneliti teliti.

F.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sadiah; 2015:4). Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya peneliti memberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta.

F.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini, maka peneliti memilih jenis data penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif yakni

dengan mendeskripsikan obyek, fenomena atau setting yang dibutuhkan dalam tulisan yang bersifat fakta. Sehingga ketika data-data disajikan dalam bentuk tulisan yang berisi kutipan-kutipan data itulah yang benar-benar terjadi di lapangan. Dipilihnya penelitian kualitatif dengan rasionalisasi karena jenis data kualitatif benar-benar nyata di lapangan tentunya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti pun tidak mempengaruhi dinamika yang ada di lapangan.

Adapun jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pendekatan lembaga Berdaya Foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kampung Patrol.
- b. Data tentang partisipasi masyarakat Kampung Patrol dalam melaksanakan program Kampung Berdaya.
- c. Data tentang keberhasilan dari partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Kampung Berdaya.

F.5 Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara atau penggalan informasi mengenai suatu objek yang diteliti dengan Lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat Kampung Patrol.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber bahan pustaka berupa: buku, laporan, jurnal, hasil penelitian orang lain (skripsi, tesis, dan disertasi), dan lain-lain sebagai bahan pendukung penelitian.

F.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu Lembaga Berdaya Foundation dan masyarakat Kampung Patrol Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu kabupaten Garut.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti agar mengetahui gambaran secara langsung objek yang diteliti yaitu :

- a) Mengamati pendekatan yang dilakukan oleh berdaya foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan program Kampung Berdaya di

Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut.

- b) Mengamati bentuk partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Kampung Berdaya di Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut.
- c) Mengamati keberhasilan partisipasi yang diperoleh oleh masyarakat dengan adanya program Kampung Berdaya di Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, saling berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam proses ini, peneliti selaku pewawancara melakukan wawancara kepada pihak Lembaga Berdaya Foundation dan beberapa masyarakat Kampung Patrol selaku informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian yaitu :

- a) Wawancara kepada pihak lembaga berdaya foundation yaitu direktur departemen Kampung Berdaya mengenai pendekatan yang dilakukan oleh berdaya foundation dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut.

- b) Wawancara kepada masyarakat Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut dan direktur departemen Kampung Berdaya mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Kampung Berdaya.
- c) Wawancara kepada masyarakat Kampung Patrol desa Sukamurni kecamatan Cilawu kabupaten Garut dan direktur departemen Kampung Berdaya mengenai hasil yang diperoleh masyarakat Kampung Patrol dengan adanya program Kampung Berdaya.
- c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data sekunder yang berkaitan dengan bahan penelitian, data ini bisa didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, foto, data dan sejenisnya yang dibutuhkan oleh peneliti dan diharapkan dapat mendukung penelitian dan menjadi bahan perbandingan atas realita data dan informasi dalam penelitian.

F.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data peneliti mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan demikian analisis data penelitian ini menggunakan metode *triangulasi observers*.

F.9 Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam pengelolaan dan analisis data Noeng Muhadjir (Muhadjir, 1998) mengartikan analisis data yakni sebagai alat untuk mencari dan menata data secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang akan diselesaikan dan disajikan sebagai temuan dan dirasakan kebermanfaatannya oleh orang lain. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, dengan data tersebut dapat ditarik suatu makna sebagai hasilnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisis dan menelaah untuk memperoleh kebenaran dari objek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan agar bisa mendapatkan gambaran (data mentah) setelah itu melakukan pemfokusan serta penyederhanaan data dalam rumusan dan tujuan yang akan dicapai peneliti.

c. Dikategorisasi

Data yang sudah berhasil disusun serta difokuskan dalam proses pengumpulan data lalu dikategorisasikan. Pada penelitian ini data yang sudah dikategorisasikan adalah cara pendekatan,

peran partisipasi yang dilakukan serta hasil yang didapatkan masyarakat.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan berdasarkan dari semua data yang telah lengkap yang diperoleh dari aktivitas analisis agar memudahkan dalam penguasaan data.

F.10 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2021					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Juli	Sep
1	Tahap Persiapan						
	a. Observasi						
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	c. Pengajuan Proposal						
	d. Perizinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksana						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Laporan						